

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPERCAYAAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN KELAMBU BERINSEKTISIDA PADA MASYARAKAT (Observasi Analitik di Desa Gunung Raya)

Sudayat Sudarmawan¹, Lenie Marlinae², Dian Rosadi³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru

²Departemen Kesehatan Lingkungan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru

³Departemen Epidemiologi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru

Abstrak

Malaria penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembangbiak dalam sel darah merah manusia yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles betina*. Kecamatan Mantewe merupakan daerah endemis dengan *Annual Parasite Incidence* sebesar 2,86‰ dimana wilayah tertinggi di Desa Gunung Raya dengan kasus 4,0‰ dari jumlah penduduk berisiko sebesar 1,378 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida pada masyarakat Desa Gunung Raya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 1,378 orang dengan jumlah sampel 100 ibu rumah tangga, Responden yang ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diuji dengan *Chi square*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku penggunaan kelambu berinsektisida. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tinggi dengan jumlah 62 orang responden (62%), sikap positif dengan jumlah 79 orang responden (79%), kepercayaan tinggi dengan jumlah 87 orang responden (87%), dan perilaku baik penggunaan kelambu berinsektisida sebanyak 74 orang responden (74%). Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida ($P\text{ value}= 0,0001$; $PR= 10,3$), ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida ($P\text{ value}= 0,001$; $PR= 6,1$), tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida ($P\text{ value}= 0,505$). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida.

Kata-kata kunci: pengetahuan, sikap, kepercayaan, perilaku, kelambu berinsektisida.

Abstract

Malaria infectious disease caused by Plasmodium parasite which live and breed in human red blood cells transmitted by female Anopheles mosquitos. Mantewe sub districtis a malaria endemic area with Annual Parasite Incidence 2.86‰ while Gunung Raya as the highest case region with 4.0‰ case of risk population 1.378 people. The purpose of this research is to explain the relationship between knowledge, attitudes, and beliefs with the use of the insecticides nets behavior in the Gunung Raya community. This is analytic observational research with cross sectional approach. Population studies are 1.378 people with 100 housewiveas total sample. Respondents are determined using the Lemeshow formula. The instrument use questionnaire with Chi suare test. Independent variables in this study is knowledge, attitudes and beliefs, while the dependent variable is the use of nets insecticides behavior. The research results showed 62 respondents (62%) with high knowledge, 79 respondents (79%) with positive attitude, 87 respondents (87%) with high beliefs, and 74 respondents (74%) with the good

behavior of insecticides nets uses. The results of statistical tests using chi square test obtained that there is a relationship between knowledge and behavior of insecticides nets uses with (P value= 0.0001 ; PR= 10,3), there is a relationship between attitudes and behavioral of insecticides nets uses (P value= 0.001 ; PR= 6,1), there is no relationship between beliefs and the behavior of the nets insecticides uses (P value= 0,505). Conclusion there is relationship between knowledge, attitude, and there is no relationship between beliefs and behavior of nets insecticides uses.

Keywords: *knowledge, attitudes, beliefs, behavior, insecticide nets*

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit yang tidak pernah hilang (emerging) yang menunjukkan kecenderungan meningkatnya kasus di beberapa negara. Di dalam negeri sendiri, penyakit malaria kini setiap tahun meledak di berbagai daerah (1). Hubungan interaktif antara manusia serta perilaku dengan komponen lingkungannya yang memiliki potensi bahaya penyakit malaria, juga dikenal sebagai proses kejadian penyakit. Upaya dilakukan untuk mencegah timbulnya habitat nyamuk, pemberantasan jentik maupun nyamuk dewasa, yang terkait pula dengan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungannya. (2). Morbiditas malaria pada suatu wilayah ditentukan dengan *Annual Parasite Incidence* (API) per tahun. API merupakan jumlah kasus positif malaria per 1.000 penduduk dalam satu tahun. Tren API secara nasional pada tahun 2011 hingga 2016 terus mengalami penurunan (dari API sebesar 1,75‰ pada tahun 2011 menjadi 0,77‰ pada tahun 2016). Hal ini menunjukkan keberhasilan program pengendalian malaria yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat, daerah, masyarakat dan mitra terkait. Jika dilihat secara provinsi pada tahun 2016, tampak bahwa wilayah timur Indonesia masih memiliki angka API tertinggi. Angka API tahun 2016 di Kalimantan Selatan adalah sebesar 0,52‰ (sebanyak 0,52‰ penduduk positif malaria per 1.000 penduduk di Kalimantan Selatan selama tahun 2016). Angka ini menjadikan Kalimantan Selatan termasuk dalam 10 besar propinsi dengan API tertinggi (4).

Salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang termasuk wilayah endemis malaria adalah Kabupaten Tanah Bumbu dengan urutan kelima sekalimantan selatan dengan API sebesar 0,53‰ di tahun 2016, hal ini masih belum sesuai dengan target yaitu menjadikan daerah non endemis malaria (API=0). Di Kabupaten Tanah Bumbu sendiri Kecamatan Mentewe merupakan daerah endemis dengan API sebesar 2,86‰ dimana wilayah tertinggi terdapat di Desa Gunung Raya dengan kasus API 4,0‰ dari jumlah penduduk berisiko sebesar 1,378 orang (5). Salah satu penyebab tingginya kasus di daerah tersebut adalah masih maraknya pertambangan emas di wilayah tersebut sehingga menyebabkan adanya lubang-lubang bekas galian tambang yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor malaria (6).

Perilaku masyarakat tidak memakai kelambu mempengaruhi derajat kesehatan terutama yang berhubungan dengan pencegahan dan penularan malaria. Perilaku masyarakat dalam memakai kelambu merupakan fungsi dari pengetahuan, sikap maupun kepercayaan. Pengetahuan, sikap dan kepercayaan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang termasuk perilaku dalam upaya mencegah penyakit dalam hal ini tidur memakai kelambu. Berdasarkan hal tersebut calon peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida pada masyarakat di Desa Gunung Raya Kecamatan Mantewe di Kabupaten Tanah Bumbu Propinsi Kalimantan Selatan (7).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di Desa Gunung Raya sebanyak 1,378 jiwa, sampel penelitian diambil dengan system proporsional dengan responden ibu rumah tangga berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap, kepercayaan dan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan derajat kemaknaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan tentang penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Gunung Raya.

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	62	62
2	Rendah	38	38
	Total	100	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 62 responden (62%) yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang penggunaan kelambu berinsektisida dan yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 38 responden (38%).

2. Sikap

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi sikap responden

No	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Positif	79	79
2	Negatif	21	21
	Total	100	100

Berdasarkan hasil dari tabulasi data pada tabel 5.2 didapatkan hasil gambaran sikap responden terhadap penggunaan kelambu berinsektisida sebanyak 21 responden (21%) yang masih mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan kelambu berinsektisida dan sebanyak 79 responden (79%) mempunyai sikap positif terhadap penggunaan kelambu berinsektisida.

3. Kepercayaan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kepercayaan responden

No	kepercayaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	13	13
2	Tinggi	87	87
	Total	100	100

Berdasarkan hasil tabulasi data pada tabel 5.3 didapatkan hasil gambaran kepercayaan sebanyak 13 responden (13%) dengan kepercayaan rendah dan sebanyak 87 responden (87%) dengan kepercayaan tinggi.

4. Perilaku

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi perilaku responden

No	Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	74	74
2	Kurang Baik	26	26
	Total	62	100

Berdasarkan hasil tabulasi data pada tabel 5.4 didapatkan hasil gambaran perilaku penggunaan kelambu berinsektisida sebanyak 74 responden (74%) berperilaku baik terhadap penggunaan kelambu berinsektisida dan 26 responden (26%) yang masih berperilaku kurang dan sebanyak.

A. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida.

Tabel 5.5 Distribusi pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan kelambu di Desa Gunung Raya tahun 2017

No	Tingkat Pengetahuan	Perilaku					P value	OR
		Baik		Kurang baik		(%)		
		n	%	n	%			
1.	Tinggi	56	90,3	6	9,7	100	0,0001	10,3
2.	Rendah	18	47,4	20	52,6	100		

Berdasarkan tabel 5.5 di dapatkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square*, nilai *P value*= 0,0001 berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dan nilai *Prevalensi Risk (PR)* = 10,3 artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik lebih beresiko 10,3 kali untuk tidak menggunakan kelambu berinsektisida dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan baik.

Pada dasarnya pengetahuan responden baik dalam penggunaan kelambu berinsektisida akan tetapi di poin cara pencucian dan perawatan kurang tepat maka menyebabkan perilaku kurang baik responden dengan perlakuan yang sama dengan kelambu biasa dan fakta dilapangan bahwa masyarakat masih menganggap malaria adalah hal yang biasa-biasa saja mereka alami dan pengobatannya ke dukun atau cukup dengan beli obat diwarung dan Berdasarkan tingkat pendidikan dari ke 6 responden 3 berpendidikan Sekolah Dasar dan 3 tidak sekolah.

Pengetahuan memang merupakan faktor yang penting mendasari pada perubahan perilaku kesehatan, tetapi kadang walaupun masyarakat tahu tentang kelambu berinsektisida belum tentu mereka mau melaksanakannya dalam bentuk upaya pencegahan terutama pemakaian kelambu berinsektisida. Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku (7).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuni Eka Lestari (2014) di dapatkan Hasil uji statistik diperoleh nilai *P value*= 0,0001, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan rendah dengan penggunaan kelambu berinsektisida. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR*= 3,09, artinya pengetahuan rendah responden lebih beresiko 3,09 kali untuk tidak menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi (8).

2. Hubungan sikap responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida

Tabel 5.6 Distribusi sikap responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Gunung Raya tahun 2017.

No	Sikap Responden	Perilaku					<i>P value</i>	<i>OR</i>
		Baik		Kurang baik				
		n	%	N	%	(%)		
1.	Positif	65	82,3	14	17,7	100	0,001	6,1
2.	Negatif	9	42,9	12	57,1	100		

Tabel 5.6 di dapatkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square*, nilai *P value*= 0,001 berarti terdapat hubungan antara sikap responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida dan nilai *Prevalensi Risk (PR)* = 6,1 dapat dikatakan bahwa responden dengan sikap positif yang mempunyai perilaku baik terhadap penggunaan kelambu berinsektisida sebesar 6,1 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Keterbatasan tenaga kesehatan pada wilayah yang dibagikan kelambu dan akses yang sulit sehingga petugas kesehatan tidak melakukan penyuluhan tentang kelambu berinsektisida. Dalam pendistribusian kelambu berinsektisida tersebut, petugas kesehatan memberikan kepada RT/RW setempat untuk kemudian dibagikan kepada masyarakat akan tetapi informasi melalui bidan desa seperti pada saat konseling ibu hamil berkunjung untuk memeriksakan kandungan dan kegiatan posyandu desa dan mendapatkan informasi dari saudara maupun keluarga yang pernah menderita malaria, serta latarbelakang pendidikan responden terdapat 4 responden dengan tingka pendidikan SLTA, 2 SLTP dan 3 SD dapat membuat sikap yang lebih baik terhadap penggunaan kelambu berinsektisida.

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap seseorang secara langsung dapat membentuk persepsi dan perilaku. Hal ini berarti sikap secara langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal ini perilaku masyarakat dalam penggunaan kelambu berinsektisida. Menurut Newcoubm dalam Notoatmodjo (2007), sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi suatu pendukung dari tindakan atau perilaku (9).

Berdasarkan penelitian Muammar muslih (2012) ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pemakaian kelambu berinsektisida dimana *OR* sikap yang negatif beresiko 4,93 kali untuk responden berperilaku tidak memakai kelambu berinsektisida, nilai *P value* = 0,0001 (10).

3. Hubungan kepercayaan responden dengan perilaku penggunaan kelambu.

Tabel 5.7 Distribusi kepercayaan responden dengan perilaku penggunaan kelambu di Desa Gunung Raya tahun 2017.

No	Kepercayaan Responden	Perilaku				P value	
		Baik		Kurang baik			
		n	%	n	%		
1.	Rendah	11	84,6	2	15,4	100	0,505
2.	Tinggi	63	72,4	24	27,6	100	

Tabel 5.7 didapatkan hasil analisis statistik dengan uji *Fisher Exact test*, nilai *P value*= 0,505 berarti tidak terdapat hubungan antara kepercayaan responden dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida.

kepercayaan masyarakat dayak terhadap penggunaan kelambu dapat menghindarkan dari guna-guna sangatlah tinggi sehingga masyarakat cenderung berperilaku baik terhadap penggunaan kelambu, akan tetapi bukan untuk mencegah dari gigitan nyamuk malaria melainkan menghindar dari guna-guna, makhluk halus dan angin buruk masyarakat biasa menyebutnya.

Kepercayaan yang kuat kemudian dilandasi pengetahuan yang baik maka akan memperkuat perilaku dalam pencegahan malaria. Hal ini diperkuat dengan teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi dari faktor predisposisi dimana salah satu faktor predisposisi tersebut adalah kepercayaan seseorang (11).

Hal ini sejalan dengan penemuan penelitian yang dilakukan suharjo di desa email baru yang bersebelahan dengan desa gunung raya kecamatan Mantewe (2010) bahwa menurut masyarakat suku dayak yang mempunyai keyakinan yang disebut "kaharingan" mereka sangat percaya pada kekuatan gaib yang ada di alam sekitarnya. Menurut persepsi mereka sakit malaria itu disebabkan karena kena "wisa" atau penyakit kuning dan pengobatannya biasa ke dukun. Akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan hampir semua responden (95,8%,) sudah mengetahui penyebab malaria disebabkan dari gigitan nyamuk (12).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Gunung Raya Kecamatan Mantewe (*P value* 0,0001), ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Gunung Raya Kecamatan Mantewe (*P value* 0,001). Dan tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan perilaku penggunaan kelambu berinsektisida di Desa Gunung Raya Kecamatan Mantewe (*P value* 0,505).

Diharapkan untuk melakukan penyuluhan serta promosi kesehatan tentang penggunaan kelambu berinsektisida dan malaria pada umumnya, terutama tentang cara perawatan, pencucian dan pemahaman tentang kepercayaan dalam menggunakan kelambu, bagi masyarakat, agar tetap memakai kelambu berinsektisida secara rutin untuk mencegah terjadinya kejadian malaria dan meningkatkan pengetahuan cara mencuci dengan membaca aturan pakai yang terdapat pada kemasan kelambu berinsektisida yang dibagikan oleh petugas puskesmas dan ada kader malaria di wilayah penelitian endemis malaria agar dapat membantu petugas kesehatan memberikan informasi mengenai penggunaan kelambu berinsektisida khususnya dan malaria umumnya serta untuk mendeteksi dini terjadinya penderita malaria.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsin A.A. Malaria di Indonesia tinjauan aspek epidemiologi. Makasar: Masagena Press, 2012.
2. Zebua. Hubungan kondisi kandang ternak dengan kejadian malaria pada masyarakat di Desa Lauri Kecamatan Gido Kabupaten Nias. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, 2013: 3 (1); 4-6.
3. Madding dkk. Ekologi *Anopheles spp.* di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aspirator*, 2014: 6 (1); 6-7.
4. Pusat data dan informasi malaria. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
5. Profil laporan pengobatan dan penemuan penderita malaria tingkat kabupaten Tanah Bumbu, 2016.
6. Nina R. Hubungan penggunaan kelambu berinsektisida dan kejadian malaria di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Buski*, 2013: 4 (3); 128-132.

7. Notoatmodjo S. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan : Rineka cipta Jakarta, 2003.
8. Yuni EL. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu hamil dengan penggunaan kelambu berinsektisida *long lasting insect net* (LLINS) di Wilayah Puskesmas Wai Nipah Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 2014: 8 (1); 26-31.
9. Notoatmodjo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan : Rineka cipta Jakarta, 2007
10. Muslih. M. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemakaian kelambu berinsektisida pada penduduk usia diatas 15 tahun di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, Tesis. Depok : Universitas Indonesia, 2012.
11. Green, W, Lawrence.et.al, *Health Education Planning A Diagnostic Approach*, The Johns Hopkins University: Mayfield Publishing Company, 2005.
12. Suharjo. Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat tentang malaria di daerah endemis Kalimantan Selatan. *Jurnal Litbangkes*. 2015: 25 (1); 23-32